

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal pertama dan utama yang harus dirasakan oleh setiap insan. Mulai masa pertumbuhan sampai akhir hayat manusia dilakukan pendidikan. Tidak hanya pendidikan formal yang didapat dibangku sekolah tetapi juga pendidikan informal dan nonformal atau pendidikan jalur luar sekolah. Pendidikan adalah proses upaya untuk meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari keadaan tertentu menuju sesuatu keadaan yang lebih baik, melalui proses penelitian, pembahasan, atau memerhatikan masalah perbuatan untuk mendidik (Neolaka dan Neolaka, 2017).

Dalam pendidikan banyak sekali faktor yang memengaruhi kesuksesan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar. Terutama pada siswa tingkat sekolah dasar yang merupakan jenjang pertama dalam pendidikan formal. Mulai dari pendidik, peserta didik, sarana prasana di sekolah, sumber belajar, dukungan orang tua dan dukungan masyarakat memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal (Sardiman, 2011). Secara garis besar yang memengaruhi pendidikan dalam faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik. Faktor internal adalah faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya. Faktor internal meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor

fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sardiman (2011) juga mengungkapkan bahwa faktor psikologis adalah kondisi emosional seseorang yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Minat dan motivasi belajar yang rendah tentu akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Motivasi belajar akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal mendasar yang mendorong siswa secara spontan untuk melakukan kegiatan belajar. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar sebelumnya.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian nasional. Namun, sebagian besar siswa memiliki pandangan yang buruk terhadap mata pelajaran Matematika ini. Peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit, ditambah dengan guru yang terkesan galak pada saat menerangkan pelajaran. Cara belajar dengan metode ceramah dan mengerjakan soal ini tentu akan membuat siswa merasa kesulitan dan bosan dalam memahami pelajaran dan juga mematahkan semangat siswa dalam

belajar. Pendidikan di abad ke-21, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang dinamakan *Learning and Innovation Skills* (ketereampilan belajar dan berinovasi) yang meliputi 4C (*communication, collaboratif, critical thinking and problem solving dan creativity and innovation*) (Zulfa, 2020). Adanya tuntutan ini, pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator tentu sangat menentukan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Dilihat dari pentingnya mata pelajaran Matematika, pendidik mempunyai tugas tersendiri sebagai pengampu mata pelajaran Matematika di kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng untuk dapat mengemas pembelajaran Matematika yang menarik dan efektif bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 23 Oktober 2019 di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, wali kelas V mengatakan bahwa (1) pada proses belajar mengajar siswa susah untuk menerima pelajaran Matematika dikarenakan *mindset* siswa yang sudah terpatrit bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, (2) banyak siswa yang belum hafal perkalian sehingga sangat mempersulit para pendidik dalam menerangkan materi Matematika.

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas V, juga dilakukan observasi di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa, (1) pada saat proses pembelajaran Matematika siswa akan membuat suasana kelas lebih gaduh sehingga proses pembelajaran tidak efektif, (2) proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang memanfaatkan media dan mengkaitkan pembelajaran Matematika dengan lingkungan di sekitar siswa.

Melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pencatatan dokumen berupa penilaian tengah semester (PTS) pada

mata pelajaran Matematika kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hasil pencatatan dokumen didapatkan bahwa nilai PTS Matematika kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng masih rendah yang disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
Nilai PTS Matematika Kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng 2019/2020

No	Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	
1	SDN 1 Banjar Bali	64	30	13	43%	17	57%
2	SDN 2 Banjar Bali	60	18	15	83%	3	17%
3	SDN 1 Kampung Kajanan	64	30	11	37%	19	63%
4	MI At-Taufiq	65	21	5	24%	16	76%
Jumlah		-	99	41	41%	58	59%

(Sumber: guru kelas V SD di gugus VII Kecamatan Buleleng)

Bedasarkan hasil PTS Matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada tabel 1 dari jumlah 99 siswa kelas V SD di gugus VII Kecamatan Buleleng, ternyata masih terdapat 58 siswa atau sama dengan 59% yang belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa rendah diketahui melalui nilai PTS Matematika bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah mencapai KKM. Ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi, dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, diantaranya adalah menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat yaitu salah satu model yang

digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu dicarikan solusi menggunakan model pembelajaran dan media untuk mengubah *mindset* serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Matematika. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini menuntut peserta didik untuk belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Berdasarkan tingkat kognitif dan sifat siswa pada sekolah dasar maka akan digunakan media pembelajaran sederhana untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Berdasarkan konsep pendekatan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, akan dilakukan suatu usaha penelitian eksperimen dalam pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Menurut Widodo (dalam Kustini: 2016) model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar menyatakan ide/pendapat pada teman di kelasnya pada saat melakukan pembelajaran/diskusi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh M. Khafid (dalam Suparmiasih: 2015) bahwa model *student facilitator and explaining* merupakan cara belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Keunggulan dari metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu, siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran karena dilakukan dengan demonstrasi sehingga materi lebih jelas dan konkret (Amelia, 2019).



Berdasarkan keunggulan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* diharapkan mampu untuk membantu guru dalam menerapkan pembelajaran Matematika yang sesuai dengan keadaan dan mampu menambah motivasi siswa dalam belajar Matematika. Selain digunakan model pembelajaran untuk memudahkan siswa, peneliti menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam belajar Matematika sehingga dapat mengubah *mindset* siswa tentang pembelajaran Matematika yang sulit. Materi pada bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar atau bangun ruang merupakan sebuah konsep yang abstrak. Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut maka digunakan sebuah media pembelajaran sederhana yang konkret. Contoh media pembelajaran sederhana yang konkret pada materi bangun datar dan bangun ruang seperti, bagian atas gelas, roda sepeda, kaleng susu, dan rambu lalu lintas yang berbentuk lingkaran. Penggunaan media pembelajaran sederhana selain menyenangkan, alat dan bahannya mudah didapatkan karena banyak terdapat disekitar lingkungan siswa.

Berdasarkan permasalahan dan penyebab yang ada tentang motivasi belajar dan hasil belajar Matematika akan sangat potensial jika dilakukan penelitian eksperimen dengan judul sebagai berikut “pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Siswa susah untuk menerima pelajaran Matematika dikarenakan *mindset* siswa yang sudah terpatri bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Hasil belajar siswa rendah diketahui melalui nilai PTS Matematika bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah mencapai KKM.
3. Banyak siswa yang belum hafal perkalian sehingga sangat mempersulit para pendidik dalam menerangkan materi Matematika.
4. Pada saat proses pembelajaran Matematika siswa membuat suasana kelas lebih gaduh sehingga proses pembelajaran tidak efektif.
5. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang memanfaatkan media dan mengkaitkan pembelajaran Matematika dengan lingkungan di sekitar siswa.
6. Motivasi siswa rendah sehingga gairah untuk meningkatkan pembelajaran tidak semangat.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini pembatasan masalahnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar Matematika.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar Matematika kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap hasil belajar Matematika kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Matematika kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar



Matematika kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap hasil belajar Matematika kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Matematika kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Apabila hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020, maka hasilnya diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap

motivasi belajar dan hasil belajar Matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Kepada Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam membangun motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan baik, agar siswa mampu menghadapi setiap kendala yang ada untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### b) Kepada Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif dan bermanfaat dalam melaksanakan berbagai upaya menanamkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### c) Kepada Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berharga bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar.

d) Kepada Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi orang tua dirumah, agar kelak orang tua lebih mengerti tentang bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

e) Kepada Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan baik untuk variabel penelitian yang sama ataupun yang berbeda.

